

**INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL *WUTHERING HEIGHTS* KARYA EMILY
BRONTE**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh

Fadel Muhammad

15091102110

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL *WUTHERING HEIGHTS* KARYA EMILY BRONTE

Fadel Muhammad¹

Dr. Isnawaty L. Wantasen, S.S., M.Hum²

Dr. Dra. Rina Pamantung, M.Hum³

ABSTRACT

This research aims to know the reflections of the types of social interaction in novel Wuthering Heights by Emily Bronte. The writer uses qualitative method, and then describing the result in descriptively. The theories that are used in this research are character analysis by Edgar V. Roberts and social interaction by Georg Simmel. First, the writer identifies character's dialogues and acts, and then classifying all the data into types of social interaction that Georg Simmel divides into 5 types, which are Exchange, Conflict, Domination, Prostitution and Sociability. There are two questions that the writer forms as the statements of problem of this research, which are 1.) What are types of social interactions that found in novel 'Wuthering Heights' by Emily Bronte? 2.) How the type of social interaction reflected in novel 'Wuthering Heights' by Emily Bronte? Based on the research, the writer just found 4 types of social interaction in this novel, they are Exchange, Conflict, Domination and Sociability. There are no found any data about Prostitution. This data are taken from 3 major characters of this novel. The characters are Heathcliff, as the main character, Cathy, a female character whom Heathcliff falls in love with, and Hindley, a character whom motivates Heathcliff to take revenge. The most social interaction types that these characters used are Conflict and Domination.

Keywords: Social Interaction, Georg Simmel, Wuthering Heights, Literature

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Setiap jenis teks yang dicetak dapat disebut literasi (Wellek & Warren, 1990: 11). buku-buku bertemakan kesehatan ataupun fiksi termasuk didalamnya. Ini membuktikan bahwa setiap aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari literasi lewat membaca dan menulis. Kegiatan bertukarnya ilmu pengetahuan dapat dilakukan melalui kegiatan literasi. Secara khusus, sebuah literasi yang memiliki nilai artistik yang tinggi disebut karya sastra (Cambridge Dictionary). Karya sastra memiliki fungsi untuk menghibur, mendidik, dan media untuk melepaskan atau meluapkan emosi (Wellek and Warren, 1990: 35). Secara teoritis, sastra atau kesusasteraan terbagi dalam puisi, drama, dan prosa. Jenis karya sastra yang terus mengalami perkembangan pada masa kini salah satunya yaitu prosa.

Prosa merupakan bentuk umum dari bahasa tertulis. Prosa terdiri dari beberapa fungsi, dan dapat mencakup berbagai macam kualitas (Gross, 1998: 1). Karakteristik prosa dari karya sastra lainnya menurut buku Aang Fatihul Islam yang berjudul *Introduction to Literature*

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

(2016: 38) yaitu naratif, ekspositori, deskriptif, dan persuasif. Prosa terbagi menjadi fiksi dan non-fiksi. Prosa fiksi terdiri dari cerpen, novela, dan novel, sementara, prosa non-fiksi termasuk esai, bibliografi, dan jurnal.

Novel merupakan karya sastra yang paling pesat perkembangannya kini. Semakin banyak penulis yang menulis tentang novel daripada karya sastra lainnya. Di setiap toko buku juga selalu tersedia karya sastra jenis ini. Genrenya pun bermacam-macam, dari romansa hingga petualangan. Secara definitif, novel adalah cerita panjang yang berisikan karakter-karakter ataupun kejadian imajiner atau tidak nyata (Cambridge Dictionary). Novel menceritakan tentang satu tokoh utama dengan setiap kejadian dan kisah disekelilingnya. Novel pada beberapa bagian dianggap merupakan kisah nyata dari kehidupan seseorang, tapi dengan tujuan ingin mengartikan sebuah novel diperlukan pengetahuan diluar dari karya sastra (Wellek & Warren, 1990: 277). Berdasarkan penjelasan di atas, pemahaman pada ilmu sosial sangat membantu dalam memahami novel. Hal ini membuat tokoh, yang merupakan kumpulan persona dalam novel, menjadi hal terpenting di dalam karya sastra novel.

Menurut Edgar V. Roberts, tokoh adalah sebuah bentuk acuan pada seorang individu dalam karya sastra, dan juga acuan untuk kebiasaan ataupun ciri individu tersebut (1964: 41). Karakteristik ataupun ciri dari seorang karakter dapat diketahui dari beberapa cara. Dua diantara caranya yaitu dengan melihat bagaimana narator mendeskripsikan karakter, dan cara karakter-karakter lainnya memperlakukan karakter tersebut. Pada bagian berikutnya, terdapat indikasi bahwa interaksi antar karakter terjadi. Interaksi ini tidak hanya terjadi sekali, melainkan selama cerita berlangsung.

Interaksi dilakukan oleh orang-orang dalam suatu masyarakat. Interaksi dalam bermasyarakat tidak dapat terpisahkan dari fakta bahwa orang-orang saling membutuhkan satu sama lain, contohnya seorang guru membutuhkan murid, seorang pembicara membutuhkan pendengar, dan seorang penulis membutuhkan pembaca. Hubungan semacam ini disebut pertukaran dan merupakan contoh paling dasar dari interaksi antar manusia (Simmel, 1972: 43). Interaksi sosial antar karakter dalam sebuah karya sastra terjadi karena hubungan antara sastra dengan kehidupan manusia sendiri. Menurut buku dari Wellek & Warren yaitu *Theory of Literature* (1990: 109), sastra terdiri dari kenyataan sosial, dan studi dari kenyataan sosial sendiri dapat ditemukan pada Sosiologi yang merupakan ilmu untuk mempelajari perilaku sosial. Salah satu pakar sosiologi yang meneliti tentang interaksi sosial adalah George Simmel. Simmel membagi tipe-tipe interaksi sosial dalam bukunya yang berjudul "*On Individuality and Social Forms*" Tipe-tipe interaksi sosial menurutnya terbagi menjadi pertukaran, konflik, dominasi, prostitusi, dan sosiabilitas (Simmel, 1972: 41-127).

Uraian-uraian di atas membuat penulis ingin meneliti tentang interaksi sosial antar tokoh dalam novel. Pada penelitian ini, pertama-tama penulis menggunakan pendekatan ekstrinsik dengan menerapkan teorinya Georg Simmel. Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi interaksi sosial tokoh-tokoh dalam novel *Wuthering Heights* karya Emily Bronte. Kemudian, penulis menggunakan teori analisa karakter milik Edgar V. Roberts sebagai penghubung ke karya sastra. Teori ini digunakan untuk menganalisis tipe-tipe interaksi sosialnya Simmel yang ditemukan dalam novel.

Wuthering Heights dipilih menjadi objek material penelitian ini. Ini merupakan karya sastra Inggris klasik yang ditulis oleh Emily Bronte. Novel ini mengandung unsur 'gotik' yang membuatnya cukup kontroversial pada masa tersebut. Penulis memilih novel ini karena interaksi-interaksi antar karakter di dalamnya. Beberapa karakter memiliki jenis interaksi konflik maupun dominasi yang diceritakan dengan menarik di dalam novel ini. Dominasi dan juga konflik merupakan jenis interaksi yang paling banyak ditemukan sekarang ini; Kedua hal ini bahkan sudah menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam interaksi masyarakat. Fenomena sosial ini sangatlah bermanfaat bagi banyak orang jika dapat diteliti.

2. Rumusan Masalah

1. Tipe-tipe interaksi sosial apa sajakah yang terdapat dalam novel *Wuthering Heights* karya Emily Bronte?
2. Bagaimana refleksi tipe-tipe interaksi sosial dalam novel *Wuthering Heights* karya Emily Bronte?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe-tipe interaksi sosial dalam novel *Wuthering Heights* karya Emily Bronte.
2. Untuk menganalisis refleksi tipe-tipe interaksi sosial dalam novel *Wuthering Heights* karya Emily Bronte.

4. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan konsep interaksi sosial milik Georg Simmel berdasarkan bukunya yang berjudul *On Individuality and Social Forms*. Konsep ini digunakan untuk mengklasifikasi tipe-tipe interaksi sosial dalam novel *Wuthering Heights* karya Emily Bronte. Berikut merupakan penjabaran tentang pendekatan teori Simmel yang terbagi sebagai berikut:

a. Pertukaran

Pertukaran merupakan bentuk paling dasar dalam berinteraksi. Itu juga merupakan bentuk interaksi paling murni dan sering ditemukan. Karakteristik mendasar dari pertukaran yaitu ketika seseorang memberikan sesuatu pada orang lain sesuatu yang tidak dimiliki sebelumnya. Ketika dikaitkan dengan konteks interaksi, sesuatu ini berupa informasi

b. Konflik

Simmel menyatakan konflik membentuk masyarakat dalam beberapa kelompok karena kepentingannya masing-masing (Simmel, 1972: 70). Oleh sebab itu, konflik tidak selalu didefinisikan sebagai sisi negatif sebuah masyarakat. Konflik justru merupakan bentuk dari interaksi karena ia tidak dapat dilakukan sendiri dan harus antar dua pihak atau lebih.

Dengan demikian, konflik tercipta untuk menyelesaikan dualisme atau kedua berpihak yang berbeda; ini merupakan cara untuk mencapai persatuan, walaupun caranya dapat berupa penghilangan salah satu pihak yang bertikai. Melalui keberadaan konflik dalam proses berinteraksi, sebuah persatuan dapat dicapai.

c. Dominasi (Superordinat dan Subordinat)

Dominasi adalah tipe interaksi yang terjadi akibat ketidakseimbangan dalam berinteraksi atau bermasyarakat (Simmel, 1972: 96). Dalam dominasi, terdapat istilah superordinat dan subordinat. Superordinat merupakan pihak 'lebih tinggi' yang mendominasi. Sementara itu, subordinat yaitu pihak yang 'lebih rendah' yang didominasi oleh superordinat. Contoh dari tipe interaksi ini yaitu stratifikasi yang terjadi pada konsep Hinduisme.

d. Prostitusi

Prostitusi adalah bentuk dari interaksi sosial yang melibatkan aspek ekonomi (Simmel, 1972: 121). Menurut Simmel, hanya uang alat tukar yang setara dengan kepuasan sesaat yang diterima dari jasa pelacuran, dikarenakan tidak meninggalkan ikatan apapun. Ini merupakan contoh dari interaksi sosial yang menyimpang dari norma-norma ataupun nilai masyarakat. Namun, secara umum, setiap bentuk dari negosiasi yang melibatkan uang dan pelayanan 'semacam ini' dapat dikategorikan sebagai prostitusi.

e. Sosiabilitas

Sosiabilitas berkaitan dengan hubungan antarpersonal. Hal ini berhubungan dengan bagaimana orang-orang berperilaku antar satu dengan yang lain; tentang tindakan seseorang pada sesamanya ketika berinteraksi. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan lainnya

Penulis juga menggunakan pendekatan intrinsik novel yaitu analisa karakter sebagai penghubung dari pendekatan ekstrinsik ke novel. Dalam buku *Writing Theme about Literature* yang ditulis oleh Edgar V. Roberts (1963: 41- 45), karakter dalam karya sastra dapat diketahui dengan menginterpretasikan apa yang penulis karya sastra tersebut tulis tentangnya. Itu berarti dengan mengetahui semua tentang karakter, seperti dialog ataupun perkataan dan tindakan, Edgar V. Roberts kemudian menganalisa karakter lewat 4 pertanyaan dibawah:

- a. Apa yang karakter katakan?
- b. Apa yang karakter perbuat?
- c. Apa yang karakter lain katakan tentang karakter tersebut?
- d. Apa yang penulis katakan tentang karakter?

5. Metodologi

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan cara menganalisis isi (*content-analysis*) milik C.R. Kothari (2009: 110). Adapun tiga tahapan yang penulis tempuh dalam penelitian ini yaitu:

a. Persiapan

Penulis membaca beberapa referensi buku di internet yang berkaitan dengan interaksi sosial. Diantara buku tersebut, salah satu yang paling penting yaitu *On Individuality and Social Forms* oleh Georg Simmel. Ada juga *A History of Classical Sociology* ditulis oleh Igor Kon, dan *The Blackwell Companion to Major Classical Social Theories* oleh George Ritzer yang kesemuanya untuk membantu pemahaman penulis tentang interaksi sosial. Penulis juga membaca beberapa buku tentang kesusasteraan seperti *The Theory of Literature* oleh Austin Warren dan Rene Wellek yang telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, *Introduction to Literature: A Guide for the Understanding of Basic Literature* oleh Aang Fatihul Islam dan

Writing Theme about Literature oleh Edgar V. Roberts untuk memperdalam pemahaman tentang teori kesusasteraan.

b. Koleksi Data

Data primer dari penelitian ini yaitu novel *Wuthering Heights* karya Emily Bronte, sedangkan data sekunder diambil dari *The Birth of Wuthering Heights* oleh Edward Chitham untuk mengetahui lebih banyak tentang novel. Penulis mengambil data dari setiap dialog dan tindakan karakter yang berkaitan dengan interaksi sosial, kemudian setiap data diklasifikasikan berdasarkan buku Georg Simmel berjudul *On Individuality and Social Forms*.

c. Analisis Data

Penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi seluruh percakapan dan tindakan yang dilakukan oleh para karakter berkaitan tentang tipe interaksi sosial dalam novel *Wuthering Heights* karya Emily Bronte. Kemudian, penulis menganalisa novel *Wuthering Heights* by Emily Bronte menggunakan dua pendekatan. Pertama, penulis menggunakan pendekatan ekstrinsik dengan menggunakan teori Georg Simmel lewat bukunya *On Individuality and Social Forms*. Penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe-tipe interaksi sosial dalam novel seperti pertukaran, konflik, dominasi, prostitusi, dan sosiabilitas. Kemudian, penulis menggunakan pendekatan intrinsik melalui teori Edgar V. Roberts dalam bukunya *Writing Theme about Literature*. Terakhir, penulis mendeskripsikan hasil dari penelitian.

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI INTERAKSI SOSIAL

Interaksi sosial merupakan segala bentuk tindakan dan hubungan yang dilakukan antar kelompok, personal, maupun personal dengan kelompok baik secara komunikasi ataupun lainnya. Hubungan ini dapat bersifat timbal-balik ataupun tidak. Menurut buku Georg Simmel yang berjudul *On Individuality and Sosial Forms*, interaksi sosial terbagi dalam 4 jenis, yaitu pertukaran, konflik, dominasi, prostitusi, dan sosiabilitas.

2.1 Pertukaran

Pertukaran adalah suatu keadaan ketika kedua pihak yang berinteraksi saling menukar apapun yang tidak ia miliki sebelumnya (Georg Simmel, 1972: 44). Jenis interaksi ini merupakan yang paling mendasar dibanding dengan lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap hubungan yang dimiliki oleh manusia didasari oleh interaksi ini. Hal utama yang selalu didapatkan kedua pihak setelah berinteraksi yaitu informasi. Contoh yang dapat ditemukan sehari-hari dari tipe interaksi ini seperti antara guru dan murid. Seorang guru akan memberikan informasi baru, dalam hal ini yaitu pengetahuan, kepada murid-muridnya.

2.2 Konflik

Konflik sering terjadi di masyarakat, baik konflik antar individu, antar kelompok, maupun kelompok dengan individu. Konflik tidak selalu bersifat negatif karena hal negatif dalam interaksi sosial yaitu ketidakinginan dalam melakukan interaksi. Konflik dalam interaksi sosial terjadi karena adanya keinginan dari kedua pihak untuk mempertahankan argument masing-masing. Konflik juga dapat berupa celaan dan hinaan dikarenakan beberapa

faktor seperti rasa iri, benci, keinginan dan hasrat (Simmel, 1972: 70) Sangat banyak contoh yang dapat ditemukan dari tipe interaksi ini, seperti seorang suami yang menggugat cerai istrinya. Perceraian adalah dampak dari konflik yang terjadi antara pasangan suami dan istri.

2.3 Dominasi

Dominasi adalah tipe interaksi sosial ketika terdapat dua pihak, superordinasi dan subordinasi. Superordinasi adalah pihak yang mendominasi pihak yang lebih rendah dibawahnya yaitu subordinasi. Ketimpangan interaksi ini dapat terjadi karena adanya perbedaan status sosial ataupun hierarki di dalamnya. Contohnya seperti interaksi antara pembantu dan majikannya. Seorang pembantu ketika melakukan kesalahan akan merasa sangat bersalah karena merasa sangat terdominasi dengan majikannya. Dalam contoh seperti ini, majikan berstatus sebagai superordinasi dan pembantu sebagai subordinasi.

2.4 Prostitusi

Prostitusi adalah bentuk interaksi sosial yang mengandung unsur seksual di dalamnya. Interaksi sosial jenis ini muncul dikarenakan kebutuhan dari kedua pihak yang berinteraksi; pihak yang satu menginginkan berhubungan seksual, sedangkan pihak yang lainnya membutuhkan uang. Oleh karena itu, Simmel menjelaskan bahwa hanya faktor ekonomi sangatlah berperan dalam tipe interaksi ini, walaupun terkadang interaksi ini dapat terjadi dengan kerelaan dari pihak yang menawarkan 'jasa'nya ini. Contoh dari tipe interaksi ini yang dapat ditemukan di kehidupan nyata yaitu antara seorang wanita PSK dengan pelanggannya. Pada novel ini, tidak ditemukan satupun tipe interaksi Prostitusi.

2.5 Sosiabilitas

Pada tipe ini, pihak yang melakukan interaksi memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan berhubungan dengan kemampuan berinteraksi interpersonal. Bentuk nyata dari tipe interaksi jenis ini yaitu keramahan dari pihak yang melakukan interaksi ketika berinteraksi satu sama lain. Contoh dari tipe interaksi ini dapat ditemukan di sekeliling kita, seperti seorang pria atau wanita memberikan uang pada pengemis. Orang yang memberikan uang tersebut takkan mendapatkan apa-apa sebagai balasan, namun ia tetap memberikannya karena rasa iba kepada pengemis tersebut, inilah yang dinamakan sosiabilitas.

ANALISIS TIPE-TIPE INTERAKSI DALAM NOVEL *WUTHERING HEIGHTS*

Tokoh-tokoh ataupun karakter yang digunakan sebagai acuan yaitu Heathcliff, Cathy, dan Hindley. Ketiga karakter ini dijadikan sebagai acuan karena masing-masing memiliki peran penting dalam cerita. Heathcliff merupakan seorang tokoh utama, Cathy orang yang sangat dicintai Heathcliff, dan Hindley kakak Cathy yang sering memperlakukan Heathcliff dengan buruk. Keduanya merupakan tokoh-tokoh yang mempengaruhi kepribadian serta cara berinteraksi dari Heathcliff. Ketiga tokoh ini juga merupakan tokoh-tokoh yang paling banyak berinteraksi dengan tokoh-tokoh lainnya. Baik interaksi antar mereka bertiga ataupun pada tokoh lainnya dapat dianalisa sebagai berikut ini:

1. Heathcliff

a. Perkataan Heathcliff Mengenai Dirinya Sendiri

Heathcliff bertanya pada Ellen perihal dirinya; apakah ia pernah melakukan hal konyol seperti apa yang dilakukan oleh Edgar dan Isabella Linton seperti berteriak manja dan berguling-guling di lantai jika tak mendapatkan apa yang ia mau. Ia menantang perkataan Ellen sebelumnya bahwa Linton bersaudara merupakan anak baik:

We laughed outright at the petted things; we did despise them! When would you catch me wishing to have what Catherine wanted? or find us by ourselves, seeking entertainment in yelling, and sobbing, and rolling on the ground, divided by the whole room? I'd not exchange, for a thousand lives, my condition here, for Edgar Linton's at Thrushcross Grange not if I might have the privilege of flinging Joseph off the highest gable, and painting the housefront with Hindley's blood!

(Bronte, 2000: 60-61)

Terjemahan: “Kami berdua tertawa karena itu; kami memandang rendah mereka! kapan kau temukan aku berharap mendapatkan sesuatu yang juga Catherine inginkan? Atau menemukan kami mencari hiburan dengan berteriak-teriak, menangis, dan berguling-guling di lantai? Aku tidak akan menukar, selama seratus kali kehidupan, tentang kondisiku disini, demi Edgar Linton di *Thrushcross Grange*, tidak jika aku dapat menjatuhkan Joseph dari tempat tinggi, dan mengecat rumah menggunakan darahnya Hindley!”

Heathcliff menjelaskan tentang dirinya bahwa ia tak seperti Linton bersaudara yang merengek-rengok dan berguling-guling di lantai ketika tak mendapatkan apa yang mereka mau. Ini termasuk pada tipe interaksi pertukaran. Setelah itu, perkataannya pada bagian akhir tentang “mengecat rumah dengan darahnya Hindley..” memang tidak dilontarkan langsung pada orang yang bersangkutan, Hindley. Namun, perkataan tersebut termasuk dalam tipe konflik karena menunjukkan ketidaksukaannya pada Hindley.

b. Perbuatan Heathcliff

1. *'Maister, maister, he's staling t' lantern!' shouted the ancient, pursuing my retreat. 'Hey, Gnasher! Hey, dog! Hey Wolf, holld him, holld him!' On opening the little door, two hairy monsters flew at my throat, bearing me down, and extinguishing the light; while a mingled guffaw from Heathcliff and Hareton put the copestone on my rage and humiliation.*

(Bronte, 2000: 22)

Terjemahan: “Tuan, tuan, dia mencuri lentera!”berkata seorang yang asing, Nampak mengejarku. ‘hey. Gnasher! Hey, anjing! Hey, Wolf, tahan dia, tahan dia!’ pada pintu yang sedikit terbuka, dua monster berbulu menerkamku, menahanku tetap jatuh. Sementara suara tawa dari Heathcliff dan Hareton benar-benar merupakan sebuah tindakan yang memalukan dan memancing amarahku.”

Tawa Heathcliff yang melihat Tuan Lockwood kesakitan menunjukkan sikap sarkastik dan juga mempermalukan. Sikap mempermalukan terhadap lawan interaksi merupakan bentuk konflik karena menunjukkan ketidaksenangan antar yang satu dengan lawannya.

2. *'They won't meddle with persons who touch nothing,' he remarked, putting the bottle before me, and restoring the displaced table. 'The dogs do right to be vigilant. Take a glass of wine?' 'No, thank you.' 'Not bitten, are you?'*

(Bronte, 2000: 9)

Terjemahan: “‘Mereka tidak akan mengganggu orang yang tidak menyentuh apa-apa.’ Dia mengingatkan, meletakkan botol minuman di depanku, dan mengatur meja. ‘Anjing-anjing itu melakukan hal yang benar dengan bertindak waspada. Segelas anggur?’ ‘Tidak, terima kasih.’ ‘Kau tidak tergigit, kan?’

Keramahan Heathcliff pada Tuan Lockwood ini dapat terjadi karena Tuan Lockwood merupakan seorang penyewa rumahnya dan Heathcliff merupakan pemilik rumah tersebut. Ini termasuk dalam tipe interaksi sosial dominasi, dengan fungsi Heathcliff sebagai subordinasi atau bawahan yang harus tetap ramah pada superordinasinya yaitu Tuan Lockwood.

c. Perkataan Tokoh Lainnya Mengenai Heathcliff

Pada awal pertemuan Tuan Lockwood dengan Heathcliff, Tuan Lockwood mendapatkan kesan yang baik pada diri Heathcliff, seperti yang dapat ditemukan pada perkataan Tuan Lockwood dibawah ini.

1. *I found him very intelligent on the topics we touched; and before I went home, I was encouraged so far as to volunteer another visit to-morrow. He evidently wished no repetition of my intrusion. I shall go, notwithstanding*
(Bronte, 2000: 9-10)

Terjemahan: “‘Aku mendapati dia sebagai seorang yang cerdas pada setiap topik yang kita bicarakan; dan sebelum aku beranjak pulang, aku menawarkan diriku untuk datang lagi besok padanya. Bagaimanapun, aku harus pergi.’”

Penggalan cerita di atas termasuk tipe interaksi sosial pertukaran. Dari penggambaran Tuan Lockwood kita mengetahui bahwa Heathcliff berperilaku seperti bangsawan dan cerdas. Kita dapat mengasumsikan bahwa terdapat pertukaran informasi di dalam percakapan Tuan Lockwood dan Heathcliff. Jenis percakapan ataupun interaksi ini termasuk pada tipe interaksi sosial pertukaran.

2. *'Mrs. Heathcliff? she looked very well, and very handsome; yet, I think, not very happy.'* *'Oh dear, I don't wonder! And how did you like the master?'* *'A rough fellow, rather, Mrs. Dean. Is not that his character? 'Rough as a saw-edge, and hard as whinstone! The less you meddle with him the better.'*

(Bronte, 2000: 43)

Terjemahan: “Tn. Heathcliff?’ dia terlihat sangat baik, dan sangat tampan; namun, aku pikir tidak kelihatan bahagia.’ ‘Oh sayang, aku tak heran! Bagaimana kau menyukai tn. Heathcliff?’ ‘Dia agak kasar, sepertinya, Ny. Dean. Apakah itu memang karakternya?’ Sekasar mata gergaji, dan keras seperti batu kerikil! Semakin sedikit kau berurusan dengannya, semakin baik.”

Dari cerita Tuan Lockwood di atas, dapat diketahui juga bahwa Heathcliff orang yang kasar. Disini dapat kita simpulkan bahwa terdapat interaksi sosial tipe konflik antara Nelly Dean dan tuannya, Heathcliff, sampai dia menganggapnya orang yang kasar.

2. Cathy

a. Perkataan Cathy Mengenai Dirinya

Salah satu perkataan Cathy tentang dirinya sendiri ia jelaskan ketika sedang berdebat dengan Edgar. Saat itu Cathy, yang seperti biasa selalu mementingkan dirinya sendiri, akan ditinggalkan oleh Edgar. Cathy pun berkata:

‘No,’ she persisted, grasping the handle; ‘not yet, Edgar Linton: sit down; you shall not leave me in that temper. I should be miserable all night, and I won’t be miserable for you!’

(Bronte, 2000: 91)

Terjemahan: “‘Tidak’ dia bersikeras, sambil menggengam gagang; ‘belum saatnya, Edgar Linton: duduk; kau takkan meninggalkanku dalam keadaan begini. Aku tak ingin merasa gelisah seperti ini malam ini, dan aku takkan mau merasa gelisah seperti ini untukmu!’”

Saat itu Cathy mengatakan bahwa dirinya akan gelisah/sengsara sepanjang malam apabila Edgar meninggalkannya dengan keadaan seperti itu. Cathy secara tidak langsung menjelaskan bahwa ia tipikal orang yang harus dituruti keinginannya. Interaksi mereka berdua saat ini dapat dikategorikan sebagai tipe konflik karena sedang dalam keadaan berdebat.

b. Perbuatan Cathy

1. *‘You should not have spoken to him!’ she expostulated with Master Linton. ‘He was in a bad temper, and now you’ve spoilt your visit; and he’ll be flogged: I hate him to be flogged! I can’t eat my dinner. Why did you speak to him, Edgar?’*

(Bronte, 2000: 73-74)

Terjemahan: “‘Kau tidak harus berkata demikian padanya!’ dia berargumen dengan Master Linton. ‘Dia dalam kondisi hati yang buruk, dan sekarang kau akan membuatnya dihukum: aku benci melihatnya dihukum! Aku tak dapat lagi makan malam. Kenapa kau harus berbicara dengannya, Edgar?’”

Pada penggalan novel ini terlihat tipe interaksi konflik antar Cathy dan Edgar. Hal ini terjadi karena Edgar memulai mengejek Heathcliff dan berakhir dengan Heathcliff membalasnya dengan lemparan kue. Cathy malahan membela Heathcliff yang melempari Edgar karena takut Heathcliff akan dicambuk karena perbuatannya tersebut.

Cathy yang walaupun bersifat egois dan selalu mementingkan dirinya sendiri, ia tetap tak berdaya di hadapan kakaknya Hindley.

2. *Intelligence of Mr. Hindley's arrival drove Linton speedily to his horse, and Catherine to her chamber.*

(Bronte, 2000: 92)

Terjemahan: “Kedatangan Tuan Hindley membuat Linton beranjak dengan cepat menuju kudanya, dan memaksa Catherine masuk ke kamarnya.”

Pada bagian ini terlihat seorang Hindley yang berperan sebagai pihak superordinat dalam tipe interaksi dominasi (walaupun tidak dengan berinteraksi langsung) terhadap baik Cathy maupun Edgar. Cathy yang cenderung egois dan kekanak-kanakan tak dapat berperilaku seperti itu di hadapan kakaknya.

c. Perkataan Tokoh Lainnya Mengenai Cathy

He got on to the bed, and wrenched open the lattice, bursting, as he pulled at it, into an uncontrollable passion of tears. ‘Come in! come in!’ he sobbed. ‘Cathy, do come. Oh, do ONCE more! Oh! my heart’s darling! hear me THIS time, Catherine, at last!’ The spectre showed a spectre’s ordinary caprice: it gave no sign of being; but the snow and wind whirled wildly through, even reaching my station, and blowing out the light.

(Bronte, 2000: 36)

Terjemahan: Dia naik ke tempat tidur, dan lalu sambil berlinang air mata. ‘Masuklah! Masuklah!’ dia terisak. ‘Cathy, datanglah. Sekali lagi tolong! Oh sayangku! Dengarkan aku kali ini, Catherine, setidaknya!’ salju dan angin kencang terus menderu diluar; tak memberikan pertanda akan keberadaan siapapun; tetapi salju dan angin itupun bahkan mencapai posisiku, dan meniup cahaya lilin.”

Penggalan novel ini termasuk dalam kategori multifungsi, karena terdapat dua tipe interaksi di dalamnya. Di atas tadi, sudah dijelaskan bahwa terdapat tipe interaksi pertukaran antara Tn Lockwood dan Heathcliff. Disini, ditemukan tipe interaksi Sosiabilitas ketika Heathcliff memanggil Cathy dengan lemah lembut dan manis walaupun belum diketahui apakah itu benar hantu Cathy atau hanya mimpi dari Tuan Lockwood. Pada akhirnya Heathcliff hanya berinteraksi dengan angin dingin dan salju diluar jendela.

3. Hindley

a. Perkataan Hindley Mengenai Dirinya

Hindley seringkali mengakui bahwa dirinya tak akan menjadi ‘Ayah’ yang baik bagi Hareton. Suatu ketika Hindley mabuk-mabukkan, ia diingatkan oleh Nelly tentang anaknya. Hindley hanya menjawab:

‘Any one will do better for him than I shall,’ he answered.

(Bronte, 2000: 96)

Terjemahan: “Siapa pun akan melakukan yang lebih baik untuknya daripada yang kulakukan padanya,’ jawabnya.”

Secara tidak langsung Hindley telah berkata tentang dirinya sendiri pada Nelly bahwa ia bukan seseorang yang akan memperlakukan Hareton dengan baik. Ini dapat termasuk dalam tipe interaksi pertukaran karena Nelly memperoleh informasi baru (atau sebuah bentuk penegasan akan informasi lama) dari Hindley.

b. Perbuatan Hindley

One Sunday evening, it chanced that they were banished from the sitting-room, for making a noise, or a light offence of the kind; and when I went to call them to supper, I could discover them nowhere. We searched the house, above and below, and the yard and stables; they were invisible: and, at last, Hindley in a passion told us to bolt the doors, and swore nobody should let them in that night.

(Bronte, 2000: 58)

Terjemahan: “Pada suatu Minggu sore, mereka menghilang dari tempat biasanya di ruang duduk, untuk membuat keributan, atau jenis pelanggaran lainnya; dan ketika aku pergi memanggil mereka untuk makan malam. Aku tak dapat menemukan mereka dimanapun. Kami mencari sekeliling rumah, di atas dan di bawah, dan di halaman; mereka menghilang; dan pada akhirnya, Hindley menyuruh kami untuk mengunci pintu dan tak membiarkan mereka masuk kedalam rumah semalaman.”

Ada dua jenis interaksi sosial di bagian ini, yaitu dominasi dan konflik. Konfliknya terjadi ketika ia menyuruh semua orang di rumah untuk mengunci pintu dan tidak mengizinkan mereka masuk malam itu. Disini Hindley menunjukkan ketidaksukaannya pada Cathy dan Heathcliff.

c. Perkataan Tokoh Lainnya Mengenai Hindley

1. *‘I wish my father were back again. Hindley is a detestable substitute his conduct to Heathcliff is atrocious H. and I are going to rebel we took our initiatory step this evening.*

(Bronte, 2000: 26)

Terjemahan: “Aku berharap ayahku hidup kembali. Hindley pengganti yang mengerikan dan dia memperlakukan Heathcliff dengan kejam. H dan aku akan mulai memberontak malam ini.”

Ini merupakan catatan harian Cathy yang Tuan Lockwood temukan di meja salah satu kamar di *Wuthering Heights*. Pada catatan ini, ditemukan sebuah gambaran dari Cathy terhadap Hindley, kakak kandungnya. Ia menyebutkan bahwa “Hindley dianggap pengganti ayahnya yang mengerikan...” Dapat disimpulkan bahwa Hindley telah melakukan tindakan tidak mengenakan padanya dan pada Heathcliff. Oleh karena itu, penggalan ini dapat dimasukkan kedalam tipe konflik antar Cathy dan Hindley.

2.*keep the fellow out of the room send him into the garret till dinner is over. He'll be cramming his fingers in the tarts and stealing the fruit, if left alone with them a minute.*'

(Bronte, 2000: 72)

Terjemahan: “...bawa orang itu keluar sampai makan malam selesai. Dia akan menjejalkan jarinya pada kue tart dan mencuri buah, jika kita membiarkannya bersama mereka sebentar.”

Dapat kita ketahui bahwa tipe dominasi adalah dimana salah satu pihak yang berinteraksi lebih mendominasi dibanding pihak satunya. Maka, Penggalan novel di atas termasuk dalam tipe interaksi dominasi karena seruan Hindley pada Joseph mengindikasikan Hindley sebagai superordinasi (yang mendominasi) dan Joseph sebagai subordinasi (yang terdominasi).

PENUTUP

Simpulan

1. Pada penelitian ini, ditemukan 4 tipe interaksi dari 5 tipe interaksi sosial yang sesuai dengan teori Georg Simmel dalam bukunya *On Individuality and Social Forms*. Keempat tipe interaksi itu yaitu pertukaran, konflik, dominasi, dan sosiabilitas. Tidak satupun data dari tipe prostitusi ditemukan.
2. Hasil dari penelitian ini menggabungkan teori eksternal milik Simmel dan juga internal sastra milik Edgar V. Roberts dalam bukunya *Writing Theme about Literature* dapat ditunjukkan bahwa:
 - a. Perkataan tokoh terhadap dirinya sendiri ditujukan oleh tokoh Heathcliff yang jarang berkata tentang dirinya kepada tokoh lain. Ditemukan dua tipe interaksi saat Heathcliff berkata tentang dirinya sendiri yaitu tipe pertukaran dan konflik. Pada tokoh Cathy, ditemukan tiga tipe interaksi yaitu pertukaran, konflik dan dominasi. Sementara itu, pada tokoh Hindley ditemukan juga tiga tipe interaksi yaitu tipe pertukaran, konflik dan sosiabilitas.
 - b. Tentang perbuatan antar tokoh, pada tokoh utama Heathcliff ditemukan tiga tipe interaksi yaitu konflik, dominasi dan sosiabilitas. Pada tokoh Cathy dan Hindley, sama-sama ditemukan empat tipe interaksi, yaitu pertukaran, konflik, dominasi dan sosiabilitas.
 - c. Tentang perkataan tokoh-tokoh terhadap tokoh lainnya, Heathcliff dan Hindley berinteraksi menggunakan keempat tipe interaksi yaitu pertukaran, konflik, dominasi

dan sosiabilitas. Sementara itu, Cathy hanya menggunakan tiga tipe interaksi yaitu pertukaran, konflik dan sosiabilitas.

Saran

Melalui penelitian ini penulis berharap akan ada lagi yang meneliti lebih lanjut tentang novel *Wuthering Heights* dan Sosiologi Sastra. Masih terdapat tidak sedikit topik pembahasan yang dapat dijadikan objek penelitian. Selain itu, Sosiologi Sastra merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah karya sastra. Melalui penelitian tentang interaksi sosial, kita lebih mengetahui tentang keragaman interaksi yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini tentunya yang terkait karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronte, E. 2003. *Wuthering Heights*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Bronte, E. 2000. *Wuthering Heights*. USA: Planet eBook.
- Chitham, E. 2001. *The Birth of Wuthering Heights: Emily Bronte at Work*. New York: Palgrave
- Gross, J (Ed). 1998. *The New Oxford Book of English Prose*. USA: Oxford University.
- Islam, A. F. 2016. *Introduction to Literature: A Guide for the Understanding of Basic Literature*. Malang: Beranda
- Kothari. C. 2009. *Research Methodolog: Methods and Techniques*. India: University of Rajasthan.
- Roberts, E. V. 1964. *Writing Theme about Literature*. USA: Prentice-Hall.inc
- Simmel, G. 1972. *On Individuality and Social Forms*. Chicago: University of Chicago Press
- Wellek, R and Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Melani Budianta, penerjemah, Jakarta (ID): Gramedia
- Online Sources:
- Cambridge online dictionary.
Literature. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/literature>. Accessed in February 16 2019
- Cambridge online dictionary.
Novel. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/novel>. Accessed in February 16 2019.